



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Budaya Sekolah dan Efektivitasnya Terhadap Karakter Religius Peserta Didik

Najmudin¹, Syihabudin², Ma'zumi³ Jakaria⁴ Faisal Amri⁵

¹²³⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

⁵Universitas Al-Khairiyah

E-mail: *¹najmudin@untirta.ac.id, ²syihabudin@untirta.ac.id,

³zumi.mei1970@untirta.ac.id, ⁴jakaria@untirta.ac.id, ⁵faisalamri.mdz@gmail.com.

ARTICLE INFO

Keywords:

Budaya, Karakter, Religius, Sekolah.

Received 01 Maret 2023;

Received in revised form 1 Mei

2023; Accepted 30 Mei 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik. Objek penelitian ini adalah peserta didik SMA Swasta Pondok Pesantren Modern Assa'adah Cikeusal Serang Banten. Jumlah sampel sebesar 100 orang peserta didik SMAS Pondok Pesantren Modern Assa'adah, yang diambil berdasarkan teori sampling Ferdinand, yaitu mengkalikan jumlah seluruh indikator dengan angka antara 5-10. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 23. Analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Pengaruh yang diberikan variabel budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik sebesar 32,6 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dewasa ini mendapatkan perhatian yang serius dalam dunia Pendidikan, mulai dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan karakter dijadikan sebagai instrument untuk merespon kenakalan remaja yang terjadi beberapa

tahun belakang. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 50 persen. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Kematangan emosi dan fikiran yang masih labil pada remaja menjadi faktor penyebab utama kenakalan remaja. Hal itu mengakibatkan remaja susah untuk mengontrol diri mereka untuk menghadapi situasi tertentu yang berakibat remaja mulai mencoba-coba dan mencari jati diri mereka. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan criminal (Rossy, 2022)

Ada beragam contoh kasus kenakalan remaja di Indonesia baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mulai keluyuran di malam hari, berbohong, berkelahi, tidak mengerjakan piket kelas, bolos sekolah, merokok, menonton video porno, mencuri, menjadi bagian dari geng, tawuran, mabuk-mabukan, penggunaan narkoba, melakukan seks bebas, pemerkosaan, pembunuhan dan lain-lain (Rossy, 2022).

Penelitian Lickona seperti yang dikutip (Labudasari & Rochmah, 2018) menunjukkan temuan 10 tanda kehancuran bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, yaitu: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) Pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas dan lain-lain, (5) Pedoman moral baik dan buruk semakin kabur, (6) Etos kerja menurun, (7) Rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah, (8) Ketidakjujuran yang semakin membudaya, dan (9) Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan pendidikan yang diserukan pemerintah (Nuraeni & Labudasari, 2021). Tujuan Pendidikan yang diserukan pemerintah tersebut adalah rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya, lingkungan dan karakter bangsa (Manurung et al., 2018)

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa pada tahun 1930 pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter yang umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Sedangkan, menurut Sternberg dalam (Darmini, 2015) mengemukakan pengertian pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik

(good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (cover virtuse) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Maka dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik (Nuraeni & Labudasari, 2021)

Lembaga Pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercayai dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Karakter yang diharapkan dimiliki siswa ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Manurung et al., 2018)

Sekolah memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius yang menjadi landasan utama dalam pendidikan karakter. Setiap lembaga sekolah tentu memiliki strategi yang berbeda-beda terkait bagaimana sekolah menanamkan karakter religius kepada siswa (Kurniawan, 2019) dalam (Nuraeni & Labudasari, 2021). Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Kultur sekolah atau budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan (Suprptiningrum & Agustini, 2015) dalam (Nuraeni & Labudasari, 2021). Tujuan dari budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat (Anggraini & Zulfiati, 2017) dalam (Nuraeni & Labudasari, 2021)

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mengacu pada nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan budaya sekolah yang kondusif. (Ayu & Hasan, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religious peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religious peserta didik.

2. Literatur Review

Budaya Sekolah

Secara etimologi budaya atau culture, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 130-131), adalah “pikiran, akal budi, hasil.” Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Kebudayaan tersebut diartikan sebagai gagasan karya manusia yang dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan agar pelaksanaan kewajiban dan tugas tidak merasa berat dilakukan karena sudah terbiasa (Nuraeni & Labudasari, 2021). Geertz dalam (Sukadari, 2020) menyatakan bahwa budaya mempresentasikan sebuah pola makna yang diturunkan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol. Simbol- simbol tersebut terdiri dari pesan-pesan tertulis dan tersembunyi yang dikodekan dalam bahasa. Budaya memiliki elemen- elemen penting, yaitu norma, nilai kepercayaan, tradisi, ritual, upacara- upacara, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang. Simbol-simbol memiliki makna yang tertulis maupun yang tak tertulis dalam

Menurut Deal dan Peterson yang dikutip oleh Rahmat dan Suharto dalam bukunya “Konsep Manajemen Berbasis Sekolah” menyatakan budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah (Nuraeni & Labudasari, 2021). Budaya sekolah juga dapat berarti sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah (Sukadari, 2020)

Indikator budaya sekolah merujuk pada berbagai aspek yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan praktek-praktek yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut (Peterson & Deal, 2002) indikator budaya sekolah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan: Budaya sekolah yang mengedepankan kedisiplinan dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan dan jadwal yang ditetapkan, seperti kehadiran tepat waktu, penggunaan seragam sekolah, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Keterbukaan dan inklusi: Budaya sekolah yang inklusif menciptakan lingkungan yang menerima dan menghargai perbedaan siswa, termasuk perbedaan budaya, latar belakang, dan kemampuan. Ini termasuk praktik yang mempromosikan keragaman,

menghindari diskriminasi, dan memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihormati.

3. Etika dan integritas: Budaya sekolah yang menekankan etika dan integritas mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain. Hal ini meliputi tindakan seperti tidak mencontek, tidak melakukan kecurangan, dan memperlakukan orang lain dengan hormat.
4. Pemberdayaan siswa: Indikator ini melibatkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan sekolah. Ini termasuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, forum diskusi, dan pengembangan kepemimpinan siswa.
5. Budaya pembelajaran: Budaya sekolah yang mendorong pembelajaran aktif, eksplorasi, dan pemecahan masalah kreatif juga merupakan indikator penting. Ini melibatkan metode pengajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta lingkungan yang mendukung eksperimen dan risiko intelektual.

Karakter Religius

Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter (KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>). Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mustoip, 2018 dalam Luthfiyah & Zafi, 2021).

Sedangkan religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa Inggris yakni *religion* berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq (Amalia, 2019) dalam (Siswanto et al., 2021). Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya (Siswanto et al., 2021)

Sedangkan Karakter Religius menurut Kemendiknas adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan

ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto et al., 2021). Indikator untuk mengukur karakter religius siswa adalah (1) Kepercayaan pada Tuhan atau kuasa ilahi, (2) Partisipasi dalam praktik keagamaan, (3) Ketaatan dan kesalehan, (4) Toleransi dan Inklusifitas, dan (5) Kerendahan hati.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara sistematis. Populasi menurut (Arikunto, 2010) adalah keseluruhan subyek penelitian (Bachtiar, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Ferdinand, 2002), yang menyatakan bahwa ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel. Jumlah sampel adalah sama dengan jumlah indikator dikalikan 5-10. Maka jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 100 responden, yang diperoleh dari jumlah seluruh indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10, kemudian dikalikan 10 ($10 \times 10 = 100$).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Bungin, 2015) data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri untuk dimanfaatkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner, yang dikirim pada responden untuk diisi. Kuesioner disebar kepada 100 siswa SMA Pondok Pesantren Modern Assa'adah.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 23, uji yang dilakukan pertama adalah uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Selanjutnya uji reliabilitas untuk menguji apakah sebuah pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setelah instrument valid dan reliabel, kemudian dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), kemudian setelah itu dilakukan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis yang terdiri dari uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk

mengetahui sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Syihabudin & Najmudin, 2022)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{Tabel}	Kesimpulan
Variabel Etika Bisnis Islam			
X.1	0.579	0.195	Valid
X.2	0.662	0.195	Valid
X.3	0.665	0.195	Valid
X.4	0.689	0.195	Valid
X.5	0.689	0.195	Valid
Variabel Kinerja			
Y.1	0.761	0.195	Valid
Y.2	0.776	0.195	Valid
Y.3	0.808	0.195	Valid
Y.4	0.790	0.195	Valid
Y.5	0.834	0.195	Valid

Sumber: Data SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas diketahui, nilai r_{hitung} seluruh item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} (0.195), sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner seluruhnya valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha value	R Value Table	Kesimpulan
Budaya Sekolah (X)	0.658	0.195	Reliabel
Karakter Religius (Y)	0.852	0.195	Reliabel

Sumber: Data SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variabel budaya sekolah (X1) lebih besar dari r-table ($0.685 > 0.195$), dan nilai alpha variabel karakter religius (Y) lebih besar dari r-table ($0.733 > 0.195$). Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan handal.

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41456023
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.056
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai alpha ($0.200 > 0.05$), sehingga

dapat dikatakan residual data model berdistribusi normal atau asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.010	1.049		-.963	.338
	Budaya Sekolah	.146	.053	.267	2.739	.07

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data SPSS Diolah, 2022

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel budaya sekolah lebih besar daripada nilai alpha ($0.523 > 0.05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.326	2.42685

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Sumber: Data SPSS Diolah, 2023

Tabel hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel budaya sekolah terhadap karakter religious sebesar 0.326. nilai tersebut mengindikasikan bahwa karakter religius dipengaruhi oleh budaya sekolah sebesar 32.6 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji t Statistik**

Tabel 8
Hasil Uji t Statistik

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.196	1.682		3.684	.000
	Budaya Sekolah	.596	.085	.577	6.996	.000

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber: Data SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung variabel budaya sekolah lebih besar dari nilai t tabel ($6.996 > 1.664$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter religious.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa, nilai t hitung variabel budaya sekolah lebih besar dari nilai t tabel ($6.996 > 1.664$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter religious peserta didik Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Dengan demikian, semakin baik budaya sekolah dikembangkan dan dilestarikan, maka akan semakin baik pula karakter religious peserta didiknya. Jumlah kontribusi pengaruh yang diberikan variabel budaya sekolah terhadap karakter religious sebesar 32,6 %, sedangkan 67,4 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Siswanto et al., 2021), (Junik & Rahmawati, 2018), (Nuraeni & Labudasari, 2021), (Ayu & Hasan, 2022), (Labudasari & Rochmah, 2018), (Ansar et al., 2020), dan (Manurung et al., 2018) yang menunjukkan

bahwa budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter religious peserta didik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter religious peserta didik Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Pondok Pesantren Modern Assa'aadah. Jumlah kontribusi pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religious sebesar 32,6 %, sedangkan 67,4 % lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

References

- Ansar, Irmawanty, & Rukman, Y. W. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Ansar Wira Yustika Rukman. *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 2020.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Ayu, D., & Hasan, S. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 9(1), 18–25. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v9.i1.2022.03>
- Bachtiar, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada UKM Gula Kelapa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 52–60.
- Bungin, S. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Volume 2). Kencana.
- Ferdinand. (2002). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen* (Edisi Revi). Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Junik, A. F., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 4(1).
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, March 2018*, 299–310.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.

- Manurung, D. J., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp. *Jurnal FKIP Unilla*, 5(12).
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Peterson, K. D., & Deal, T. E. (2002). *The Shaping School Culture Fieldbook*.
- Rossy. (2022). *Kenakalan Remaja di Indonesia*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rossy3133/63a7b2bd4addee10606092d2/kenakalan-remaja-di-indonesia>
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Exponential*, 1(1), 75–86.
- Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2022). Intensi Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah; Studi Empiris Pada Masyarakat Milenial Provinsi Banten. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(2), 528–534. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2483>
- Ansar, Irmawanty, & Rukman, Y. W. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa Ansar Wira Yustika Rukman. *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 2020.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Ayu, D., & Hasan, S. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 9(1), 18–25. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v9.i1.2022.03>
- Bachtiar, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada UKM Gula Kelapa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 52–60.
- Bungin, S. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Volume 2). Kencana.
- Ferdinand. (2002). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen* (Edisi Revi). Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Junik, A. F., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 4(1).
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan

- Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, March 2018*, 299–310.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Manurung, D. J., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp. *Jurnal FKIP Unilla*, 5(12).
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Peterson, K. D., & Deal, T. E. (2002). *The Shaping School Culture Fieldbook*.
- Rosy. (2022). *Kenakalan Remaja di Indonesia*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rossy3133/63a7b2bd4addee10606092d2/kenakalan-remaja-di-indonesia>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Exponential*, 1(1), 75–86.
- Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2022). Intensi Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah; Studi Empiris Pada Masyarakat Milenial Provinsi Banten. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(2), 528–534. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2483>